

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dan penjelasan yang sudah diuraikan maka dari latar belakang hingga pembahasan, maka disimpulkan keseluruhan terhadap *Tortor Ilah Majetter* di Simalungun sebagai berikut :

1. *Tortor Ilah Majetter* telah ada sejak zaman dahulunya. *Tortor Ilah Majetter* merupakan tari permainan muda-mudi pada malam terang bulan saat bulan purnama yang disertakan dengan nyanyian berpantun. *Tortor Ilah Majetter* menggambarkan kegembiraan suka-cita muda-mudi masyarakat Simalungun. Oleh karena itu, *Tortor Ilah Majetter* berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat Simalungun. Terciptanya *Tortor Ilah Majetter* berawal dari muda-mudi masyarakat Simalungun di sela-sela waktu mereka menghibur dirinya dengan bermain sambil bernyanyi.
2. *Tortor Ilah Majetter* walaupun tidak banyak dalam ragam geraknya, akan tetapi *Tortor Ilah Majetter* memiliki nilai-nilai yang diantaranya adalah : 1) Nilai Religi/Kepercayaan yang dapat dilihat melalui syair, 2) Nilai Sosial dapat dilihat melalui gerakan yang dilakukan secara bersama dan serempak yang menandakan masyarakat Simalungun sangat erat kebersamaanya, 3) Nilai Estetika dapat dilihat melalui gerakan-gerakan, pola lantai, musik iringan, yang tertata dengan baik dan rapi, luwes dan serempak. Selain itu juga dapat dilihat melalui busana dan rias penari, dan 4) Nilai Moral atau Etika yang

dapat dilihat melalui gerakan yang ada batasan dan aturan-aturan serta pola lantai dan busana.

## B. Saran

Dalam mendata dan menulis skripsi ini membutuhkan waktu dalam observasi dan penelitian yang panjang, maka dapat diajukan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini masyarakat Simalungun untuk menjaga, mengembangkan serta melestarikan tarian-tarian yang berada pada masyarakat Simalungun khusus nya di Kecamatan Purba.
2. Kepada seniman Simalungun khususnya di Kecamatan Purba diharapkan tetap terus menjaga *Tortor Ilah Majetter* agar dapat dipublikasikan sehingga menjadi kesenian yang tidak akan punah. Dengan mengajarkan tarian ini secara baik dan benar sesuai aturan-aturan yang telah ada kepada generasi penerus.
3. Dengan mengingat kepedulian terhadap kesenian daerah, berarti telah menyelamatkan anak cucu kita dari pengaruh budaya luar yang akan merusak budaya sendiri.
4. Memperkenalkan warisan budaya kepada masyarakat luas adalah salah satu wujud cara menghargai dan juga salah satu wujud kecintaan kita terhadap budaya daerah kita sendiri.